



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Salah satu yang penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu pelaporan (*timeliness*). Para pengguna informasi sangat membutuhkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan karena, informasi keuangan sangat diperlukan untuk membuat keputusan saat membeli, menahan, atau menjual investasi serta menilai kemampuan emiten dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga mencegah adanya konflik *agency* dan *asymmetry information* antara *principal* dan *agent* sehingga laporan keuangan harus diaudit oleh pihak yang independen.

Dalam bab dua ini, peneliti akan membahas *agency theory*, *signalling theory*, laporan keuangan, *auditing*, ketepatan waktu, ukuran perusahaan, reputasi KAP, *return on asset (ROA)* dan *debt to equity ratio (DER)*.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Hubungan keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan terbaik bagi *principal*.

Konsep *agency theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jayne Godfrey et al (2012:362), menyatakan bahwa teori keagenan

mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*.

Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Berdasarkan teori-teori diatas, maka dapat dikatakan bahwa teori keagenan adalah teori yang menggambarkan hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*), dimana agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional, sehingga agen lebih banyak informasi dibanding pemilik. Untuk itu manajemen yang diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Banyaknya informasi perusahaan yang diketahui manajemen serta pengetahuan manajemen tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik, dapat memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut *asymmetry information*. Asimetri ini dapat terjadi karena adanya ketimpangan informasi antara manajemen dan pemilik. misal adanya manajemen yang takut untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga cenderung terdapat manajemen yang akan memanipulasi laporan keuangan tersebut. Sehingga untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan, sudah menjadi kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2. Teori Signalling (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2006), teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Signalling theory dikembangkan menggunakan informasi yang asimetri antara perusahaan dengan pihak luar, karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor (Haryanto, 2014).

Perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Sinyal yang baik juga memiliki *good news* misal memiliki laba yang sekurang-kurangnya itu positif terhadap tahun sebelumnya. Jika laba negatif dari laba tahun sebelumnya maka merupakan signal yang buruk atau *bad news* (Haryanto, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (revisi 2015) paragraph 9 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pengertian laporan keuangan menurut Kieso *et al.* (2015: 5)

“Laporan keuangan adalah cara utama di mana perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar itu. Pernyataan-pernyataan ini memberikan sejarah perusahaan diukur dalam hal uang. Laporan keuangan yang paling sering diberikan adalah (1) pernyataan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi (atau laporan laba rugi komprehensif), (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan ekuitas. Pengungkapan catatan merupakan bagian integral dari setiap pernyataan keuangan.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk media utama bagi suatu entitas agar dapat mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan.

b. Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK no 1 (2015) tentang penyajian laporan keuangan, komponen laporan keuangan lengkap harus terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (2) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- (3) laporan perubahan ekuitas selama periode;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) laporan arus kas selama periode;
- (5) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- (6) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (revisi 2015) paragraph 9 menjelaskan bahwa :

“Tujuan Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Tujuan laporan keuangan menurut Kieso *et al.* (2015: 31) yaitu:

“Tujuan pelaporan keuangan yang umum adalah untuk memberikan informasi tentang pelaporan entitas yang berguna untuk investor ekuitas potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang menyediakan sumber daya untuk entitas keuangan. Keputusan-keputusan tersebut melibatkan membeli, menjual, atau memegang instrumen ekuitas dan utang, dan menyediakan atau pengaturan pinjaman dan kredit jenis lain. Informasi yang keputusan-berguna untuk penyedia modal juga mungkin berguna kepada pengguna lainnya pelaporan yang tidak penyedia modal keuangan.”

Agar laporan keuangan tersebut bisa lebih memberikan manfaat kepada pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan emiten atau perusahaan publik di Indonesia harus disusun sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7. mengenai pedoman penyajian laporan keuangan serta disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.



Selain itu, penyajian laporan keuangan di Indonesia juga harus disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) seerta praktek akuntansi lainnya yang berlaku di Indonesia.

C Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Karakteristik Kualitatif Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah merupakan suatu informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai, informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kualitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, ada empat karakteristik kualitatif pokok :

(1) Dapat dipahami

Laporan keuangan harus dapat dipahami agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami pra pemakai laporan keuangandiasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

(2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

(3) Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

(4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

e. **Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, antara lain :

(1) Investor

Investor atau penanam modal disini mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Adapun informasi digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan pinjaman serta bunga dapat dibayar saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





(5) Pelanggan

Para Pelanggan tertarik dengan informasi yang mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada suatu entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan lembaga lainnya mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara. Seperti perusahaan memberi kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

f. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan yang dituangkan dalam PSAK No.1 dalam paragraf 9 PSAK 1 (Revisi 2015), laporan keuangan menyajikan beberapa informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



50. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Ada beberapa kendala yang menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (2012:8), kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut :

(1) Tepat waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

(2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan suatu kendala yang dapat terjadi (*pervasive*) daripada suatu karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, secara substansi evaluasi biaya dan manfaat merupakan suatu proses pertimbangan (*judgement process*). Biaya tidak harus dipikul oleh mereka yang menikmati manfaat. Manfaat mungkin juga dinikmati oleh pemakai lain di samping mereka yang menjadi tujuan penyampaian informasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktik, keseimbangan atau *trade-off* di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

(4) Penyajian Wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standard akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang ada pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dan informasi semacam itu.

4. Pemeriksaan Akuntansi (*Auditing*)

a. Pengertian *Auditing*

Auditing menurut buku “jasa audit dan assurance: pendekatan sistematis edisi 8” dalam Messier (2014:12) :

“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai arsesi-arsesi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara arsesi-arsesi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Auditing menurut buku ‘Auditing and assurance services fifteenth edition’, dalam Arens (2014:12) :

“Suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”



Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa *auditing* merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan pihak-pihak yang diaudit mengenai tindakan dan kejadian ekonomi, untuk menentukan apakah pernyataan pihak yang diaudit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang biasanya merujuk pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Standar-Standar Audit yang Berlaku Umum

Messier, Glover, & Prawitt (2014:52) menerangkan bahwa ASB awalnya mengeluarkan sepuluh standar audit yang berlaku umum (*generally accepted auditing standards-GAAS*) dan telah dimodifikasi secara periodik untuk mengikuti perubahan dilingkungan auditor. Standar audit yang berlaku umum disusun dalam tiga kategori, yaitu :

(1) Standar umum

Standar umum terdiri dari (a) audit akan dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang memiliki pelatihan teknis yang memadai dan keahlian sebagai auditor, (b) dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (c) kecermatan profesional dilakukan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan.

(2) Standar pekerjaan lapangan

Standar pekerjaan lapangan terdiri dari (a) pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan semestinya, (b) pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, (c) bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

(3) Standar pelaporan

Standar pelaporan terdiri dari (a) pernyataan tentang kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (b) pernyataan mengenai ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, (d) pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Jenis-Jenis Pengauditan

Terdapat tiga jenis jasa audit menurut Messier (2014), yaitu :

(1) Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

(2) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Audit operasional (operational audit)

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)

Penyampaian laporan keuangan merupakan hal wajib yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan yang disampaikan memiliki informasi-informasi keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Laporan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil. Untuk mencapai informasi keuangan yang andal dan relevan, ketepatan waktu merupakan faktor yang sangat penting.

Di Indonesia, pemerintah telah mengatur tentang dasar ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam KEP-431/BL/2012, di mana dinyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM paling lambat pada akhir bulan ke empat atau 120 hari setelah berakhirnya tahun buku. Adapun kebijakan perahlian dari BAPEPAM menjadi peraturan OJK yang terbaru nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin

untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Wiratmo (2013) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain :

- (a) *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- (b) *Auditor's Reporting Lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- (c) *Total Lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

6. Ukuran perusahaan

Hilmi (2008) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan lebih disebabkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Dyers (1975), Owusu-Ansah (2000) dan Wirawati & Sanjaya (2016) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki staff yang banyak, sumber informasi yang canggih, hal tersebut akan memungkinkan perusahaan cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang tersedia bagi investor jika dibutuhkan dalam arti tepat waktu. Dalam menghasilkan laba internal control juga memiliki peran dalam menghasilkan besar kecilnya laba yang akan diperoleh. Sehingga bila internal controlnya kuat cenderung akan menghasilkan laba yang besar. Ukuran perusahaan ini menggunakan total asset sebagai pengukurnya.

7. Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan ukuran dari Kantor Akuntan Publik, KAP merupakan badan usaha atau badan organisasi yang telah diberi izin untuk memberikan jasa bagi perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan agar laporan tersebut lebih akurat dan dipercaya. Dalam menyampaikan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. KAP yang memiliki reputasi atau nama baik biasa dikenal dengan KAP *Big Four*, dibandingkan KAP *non big four*.

Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar (*Big Four*). Katagori KAP *the big four* di Indonesia : a) KAP PWC (Price Waterhouse Coopers), yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan, b) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddarta dan Widjaja. c) KAP (E & Y) Ernst and Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Haryanto (2014:4) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

8. Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan salah satu sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba (*profitabilitas*). ROA digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dan total aset sehingga akan diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja manajemen yang baik berarti kabar baik pemegang saham sekaligus informasi baik mengenai kinerja manajemen, sehingga perusahaan dengan *profitabilitas* (ROA) tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu (Toding & Wirakusuma, 2013:19).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini ROA yang digunakan diukur dengan membandingkan laba bersih (*Net Income*) dengan total aktiva (*Total Asset*).

9. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio dikenal juga sebagai rasio *Financial Leverage*. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan asset. *Debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan (Hilmi, 2008:12).

Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan, tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya. Dalam penelitian ini DER diukur dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas.

B. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan. Berikut tabel di bawah ini menjelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1
Penelitian-penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Bej)	Luluk Muhimatu l Ifada (2009)	$X_1 = \text{DER}$ $X_2 = \text{ROA}$ $X_3 = \text{LSIZE}$ $X_4 = \text{AGE}$ $X_5 = \text{OUTS}$ $X^6 = \text{INS}$ $Y = \text{Timeliness}$	Analisis Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan TA, INS memiliki pengaruh signifikan terhadap timeliness dan variabel DER, ROA, OUTCON dan AGE tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan <i>Real estate and property</i> yang Terdaftar Di BEI	Sofia Prima Dewi, Jusia. (2013)	$X_1 = \text{ROA}$ $X_2 = \text{DER}$ $X_3 = \text{UP}$ $X_4 = \text{OPDIT}$ $X_5 = \text{KAP}$ $Y = \text{KW}$	Analisis Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan ROA dan DER memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan variabel UP, OPDIT, KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>3.</p> <p>Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p>	<p>Merlina Toding, Made Gede Wirakusuma (2013)</p>	<p>$X_1 = \text{DER}$ $X_2 = \text{ROA}$ $X_3 = \text{MC}$ $X_4 = \text{KAP}$ $X_5 = \text{KM}$ $X_6 = \text{AC}$ $Y = \text{Lag}$</p>	<p>Analisis Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan leverage, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p>
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Industri Real estate and property yang Terdaftar di BEI periode 2010</p>	<p>Tritia Wiratmo, Bambang Sugiarto. (2013)</p>	<p>$X_1 = \text{ROA}$ $X_2 = \text{ROE}$ $X_3 = \text{DER}$ $X_4 = \text{DTA}$ $Y = \text{TIME}$</p>	<p>Analisis Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan DER, DTA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>
<p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan</p>	<p>Luanda Satya Pratama, Haryanto (2014)</p>	<p>$X_1 = \text{ROA}$ $X_2 = \text{SLV}$ $X_3 = \text{IA}$ $X_4 = \text{SIZE}$ $X_5 = \text{KAP}$ $Y = \text{TIME}$</p>	<p>Analisis Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan, solvabilitas berpengaruh negatif. Sedangkan internal auditor dan size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketidaktepatwaktuan</p>



<p>6.</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan</p>	<p>Luh Komang Indah Christina Carbaja, I Ketut Yadnyana. (2015)</p>	<p>$X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Ukuran Perusahaan $X_3 =$ Reputasi KAP $X_4 =$ Pergantian Auditor $Y =$ Ketidaktepat waktuan</p>	<p>Analisis Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan, Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketidaktepatwaktuan</p>
<p>8.</p>	<p>Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2013</p>	<p>Hantono (2015)</p>	<p>$X_1 =$ CR $X_2 =$ OP $X_3 =$ UK $X_4 =$ ROA $Y =$ KW</p>	<p>Analisis Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan current ratio, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.</p>
<p>8.</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei</p>	<p>I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati (2016)</p>	<p>$X_1 =$ DER $X_2 =$ profitabilitas $X_3 =$ struktur kepemilikan $X_4 =$ pergantian auditor $X_5 =$ ukuran perusahaan $Y =$ ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>Analisis Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



9.	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012	Fitrah Qulukhil Imaniar, Kurnia (2016)	$X_1 = \text{ROA}$ $X_2 = \text{Opini Audit}$ $X_3 = \text{Ukuran perusahaan}$ $X_4 = \text{Umur perusahaan}$ $Y = \text{ketepatan waktu pelaporan keuangan}$	Analisis Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Dedik Norman Pradipta (2017)	$X_1 = \text{DER}$ $X_2 = \text{ROA}$ $X_3 = \text{TA}$ $X_4 = \text{KA}$ $X_5 = \text{OA}$ $Y = \text{KW}$	Analisis Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan DER, ROA, TA, KA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Sumber : Berbagai jurnal penelitian

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) yang menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, reputasi KAP, *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu

Perusahaan dengan sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih



canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat. Maka akan memungkinkan perusahaan besar cenderung menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini diperkuat dengan penelitian Carbaja (2015:621) dan Toding & Wirakusuma (2013:28) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Jusia (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu

KAP dengan reputasi baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Bapepam, sehingga KAP dengan reputasi baik seperti KAP *the big four* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan KAP *non big four*. De Angelo (1981) dalam Hilmi (2008) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Pradipta (2017) yang menyatakan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan Carbaja (2015) dan Dewi dan Jusia (2013) yang menyatakan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *Return on asset* terhadap Ketepatan Waktu

Return on Asset (ROA) digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA sering digunakan sebagai pengukur profitabilitas dimana jika perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Hal ini didukung dengan Toding & Wirakusuma (2013) dan Dyer & Mc Hugh (1975) yang menyatakan bahwa ROA (profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imaniar (2016) dan Hantono (2015) yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Ketepatan Waktu

DER digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aktivitas perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan, tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai potensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian dari Pradipta (2017), Dewi dan Jusia (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

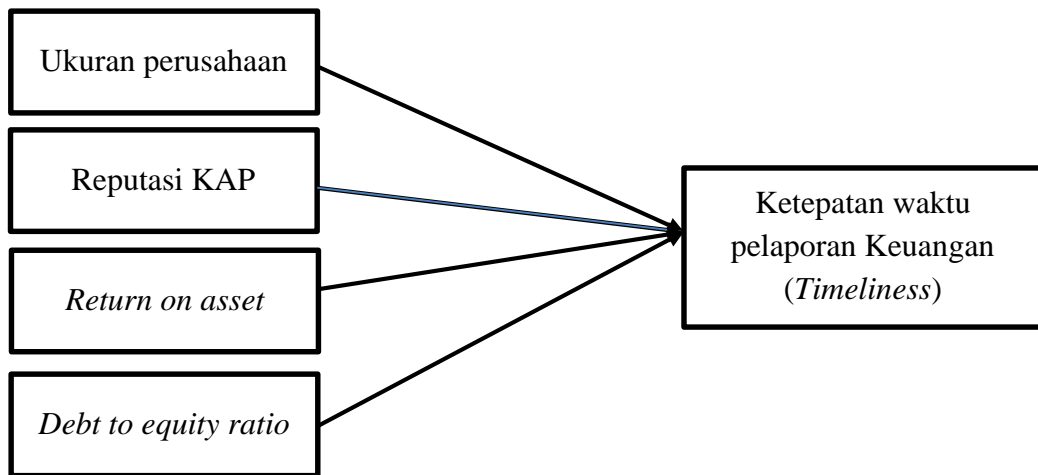
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ratio berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toding & Wirakusuma (2013), Wiratmo (2013) dan Ifada (2009) yang menyatakan tidak adanya pengaruh DER terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis Penelitian

1. H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. H_{a2} : Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. H_{a3} : *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. H_{a4} : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.